

# Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan

*by* Arnis Rochma 13

---

**Submission date:** 11-Dec-2018 11:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1055126064

**File name:** Template\_JPK2016-Ver.1\_1\_-arnis.pdf (982.95K)

**Word count:** 2537

**Character count:** 15253

**PENGARUH FASADE BANGUNAN TERHADAP  
KARAKTER VISUAL KAWASAN  
(Studi Kasus: Pecinan Semarang, Malaysia Dan  
Singapura)**

Jurnal Pengembangan Kota (xxxx)

Volume x No. x (x-xx)

Tersedia online di:

<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

DOI: <http://dx.doi.org/10.14710/jpk.x.x.xxx-xxx>

**Arnis Rochma Harani 1<sup>\*</sup>, Ken Motic 2**

*Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*

**Abstrak**

Menurut Cullen (1961) karakter visual yang menarik adalah karakter formal yang dinamis dapat dicapai melalui pandangan yang menyeluruh berupa suatu amatan berseri atau menerus (serial vision) yang memiliki unit visual yang dominasinya memiliki keragaman dalam suatu kesinambungan yang terpadu dan berpola membentuk satu kesatuan yang unik. Sebuah kawasan atau koridor jalan diharapkan memiliki karakter tersendiri agar memiliki citra. Salah satu yang saat ini di kenal masih kental akan karakter kawasannya adalah kawasan pecinan. Arsitektur cina sangat terasa pada fasade, ornamen hingga warna yang digunakan pada kawasan pecinan sangat khas. Namun berkembangnya waktu membuat bangunan yang ada di kawasan pecinan mulai bergeser mengalami perubahan, terutama pada bagian fasadnya. Fasade bangunan yang berada di kawasan pecinan berubah mengikuti fungsi dari bangunan tersebut. Maka dibutuhkan kajian mengenai perbandingan kawasan pecinan di tiga negara yaitu indonesia (Semarang), Malaysia dan Singapura, untuk mengetahui karakteristik visual berdasarkan fasadnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pada penelitian ini, indikator terpengaruhnya adalah karakter visual, sedangkan komponen fasade bangunan menjadi faktor yang mempengaruhi. Indikator disusun berdasarkan variabel tersebut kemudian di jadikan tolak ukur dalam mencari data dan menganalisa.

Penelitian ini membuktikan karakter visual kawasan yang masih melestarikan karakter arsitektur tionghoa pada urutan pertama adalah fasad bangunan ruko kawasan pecinan Singapur, yang kedua adalah fasad bangunan pada kawasan pecinan Malaysia yang terakhir adalah fasad bangunan ruko kawasan pecinan Semarang.

**Keyword:** *Fasad, Karakter Visual, Pecinan*

**Abstract**

According to Cullen (1961) visually interesting character is the formal dynamic character can be achieved through a comprehensive view either a serial or a continuous observations (serial vision) which has a visual unit that the domination has diversity in a continuum of integrated and patterned to form a unity that is unique. A region or a road corridor is expected to have its own distinctive character that has the image. One of the region that still famous have a the character is the Chinatown area. Chinese architecture is very pronounced in the facade, ornaments and colors used in the Chinatown area is very typical. However, the development create buildings in Chinatown area started to change, especially on the facade. The facade follow the function of building. So we need to compare Chinatown area in three countries, namely Indonesia (Semarang city), Malaysia and Singapore, to determine the visual characteristics based on the facade.

This study uses a qualitative method, in this study, dependent indicator is a visual character, while the independent indicator is component facade . Indicator compiled based on these variables then make a benchmark in the search for and analyze the data.

This research proves the areas that still have strong visual character and still preserve the architectural character of tionghoa the first order is Singapur Chinatown area, the second is the building's facade in Chinatown area Malaysia , And the third is the facade of a building Chinatown area of Semarang.

**Keyword:** *Facade, Visual Character, Chinatown*

*Citation:* Arnis Rochma Harani 1, Ken Motic 2. (2016). Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus : Pecinan Semarang, Malaysia, dan Singapura). Jurnal Pengembangan Kota. Vol (xx): xx-xx. DOI: 10.14710/jpk.x.x.xxx-xxx

## 1. PENDAHULUAN

Kota Semarang yang berlokasi di pesisir pantai utara jawa merupakan sebuah kota yang memiliki tingkat perkembangan yang cukup pesat. Latar belakang Kota Semarang adalah sebagai salah satu kota pelabuhan terbesar di Pulau Jawa. Perkembangan Kota Semarang tak luput dari pengaruh kaum pendatang yang berlabuh di Semarang. Kota Semarang terbentuk dari para pedagang yang singgah. Salah satu kaum pendatang yang berdomsili di Kota Semarang adalah etnis Cina. Dan sebagian besar etnis Cina di Semarang menetap pada suatu kawasan permukiman yang dikenal sebagai Kawasan Pecinan Semarang.

Seiring berjalannya waktu ruko pada Kawasan Pecinan mengalami banyak perubahan. Tanpa disadari, sejumlah bangunan lama dibongkar dan diganti dengan bangunan baru berarsitektur *modern*. Amat disayangkan, bangunan-bangunan itu cenderung tidak selaras dengan nafas kawasan Pecinan.

Perubahan yang paling terlihat adalah perubahan pada bagian fasade bangunan rumah toko (ruko). Kebanyakan fasade bangunan sudah tidak mencerminkan arsitektur Cina melainkan berubah menjadi deretan ruko dengan wajah-wajah baru yang lebih *modern*. Sehingga sudah tidak terasa adanya sebuah ciri khas yang membedakan kawasan tersebut dengan kawasan lainnya. Padahal Kualitas visual merupakan suatu atribut khusus yang ada pada suatu system visual yang ditentukan oleh nilai-nilai cultural dan property fisik yang hakiki (Smardon, 1986). Sehingga atribut bangunan sangat mempengaruhi karakter visual kawasan.

Fenomena inilah yang membuat penulis kembali

menengok pada Kawasan Pecinan Semarang yang sarat akan nilai sosial budaya masyarakat Cina di Kota Semarang. Dimana seharusnya bangunan disana dapat memberikan citra (*image*) tersendiri, khususnya pada bagian fasade bangunan yang bersentuhan langsung dengan pengunjung/pengamat. Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada salah bangunan-bangunan yang berada pada jalan kawasan-kawasan pecinan. Selain Indonesia, negara tetangga seperti Malaysia dan Singapur juga memiliki kawasan pecinan, maka dibutuhkan kajian mengenai perbandingan kawasan pecinan di tiga negara yaitu indonesia (Semarang), Malaysia dan Singapura, untuk mengetahui karakteristik visual berdasarkan fasadnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pada penelitian ini, indikator terpengaruhnya adalah karakter visual, sedangkan komponen fasade bangunan menjadi faktor yang mempengaruhi. Indikator disusun berdasarkan variabel tersebut kemudian di jadikan tolak ukur dalam mencari data dan menganalisa.

Komponen Fasad menurut Krier (1988) adalah sebagai berikut:

- a. Dinding batu
- b. Pintu masuk dan gerbang
- c. Gang beratap (Arcade)
- d. Zona lantai dasar
- e. Jendela dan pintu masuk ke bangunan
- f. Pagar pembatas (Railing)
- g. Atap dan akhiran bangunan
- h. Penanda dan ornament

Dari komponen di atas hanya beberapa komponen saja yang digunakan untuk melakukan analisa fasad sesuai dengan arsitektur tionghoa yaitu:

ISSN 2337-7062 © 2015

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – lihat halaman depan © 2015

\*Korespondensi penulis: alamat email dan no telepon

Diterima day month year, disetujui day month year

1. Dinding  
Dinding bangunan terbuat dari susunan bata.
2. Jendela dan Pintu Masuk  
Jendela dan pintu terbuat dari material kayu dan memiliki dua daun pintu maupun dua daun jendela yang bisa dibuka kearah luar
3. Atap dan Akhiran Bangunan  
Atap menggunakan tipe atap *Wu Tien, Hsuan Shan* atau *Ngan Shan*
4. Arcade  
Terdapat satu atau dua meter teras sebagai transisi antara bagian ruko dan jalan umum
5. Railing  
Railing menggunakan material kayu

Menurut Punter dan Carmona (1997), bahwa untuk menganalisa kualitas visual sebuah kawasan maka dapat dilakukan perbandingan pada komponen komponen sebagai berikut:

- a. Building Line
- b. Plot Width
- c. Outline
- d. Proportion
- e. Modeling and Ornamentation
- f. Solid to Void Ratio
- g. Opening Fenestration

Material and Colour

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian merupakan fasad-fasad bangunan ruko yang berada di kawasan pecinan Semarang, Malaysia dan Singapur. Sehingga dilakukan pemilihan sampel dengan metode random sampling. Dipilih lima sampel pada tiap lokasi studi kasus sebagai berikut:

- a. Sample bangunan ruko Pecinan Semarang



Sampel 1    Sampel 2    Sampel 3



Sampel 4    Sampel 5

Gambar 1 : Sampel bangunan ruko Pecinan Semarang  
Sumber : Penulis, 2015

- b. Sample bangunan ruko Pecinan Malaysia



Sampel 1    Sampel 2



Sampel 3    Sampel 4    Sampel 5

Gambar 2 : Sampel bangunan ruko Pecinan Malaysia  
Sumber : Penulis, 2015

- c. Sample bangunan ruko Pecinan Singapura



sampel 1    Sampel 2    Sampel 3



Sampel 4    Sampel 5

Gambar 3 : Sampel bangunan ruko Pecinan Semarang  
Sumber : Penulis, 2015

Sehingga didapat tabulasi seperti di bawah ini :

No.	Komponen	Jalan Gang Warung Semarang	Jalan Hang Jebat Malaysia	Temple Street Malaysia
1.	Dinding	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2.	Jendela dan Pintu Masuk	Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai
3.	Atap/Akhiran Bangunan	Sesuai	Sesuai	Sesuai
4.	Arcade	Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai
5.	Railing	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai

Tabel 1 Tabulasi Kesesuaian Komponen Fasad pada Tiap Sampel Lokasi  
Sumber : penulis, 2016

### Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan dijabarkan tentang fasad bangunan-bangunan ruko yang diambil dari penggal jalan yang berada pada Jalan Gang Warung Semarang, Jalan Hang Jebat Malaysia dan Temple Street Singapura. Fasad bangunan pada penggal jalan ini dibandingkan dengan parameter-parameter Plot Width, Outline, Solid to Void Ratio, Opening Venestration dan Material and Colour.

### Pembahasan gambar 4 :

**Jalan Gang Warung:** Terdapat dominasi kesegarisan plot width dari deretan balkon dan lantai dasar, tetapi pada deretan atap kesegarisan terputus karena terdapat perbedaan jumlah lantai pada tiap bangunan.

**Jalan Hang Jebat:** Terdapat dominasi kesegarisan plot width dari deretan balkon dan lantai dasar, tetapi pada deretan atap kesegarisan terputus karena adanya perbedaan ketinggian atap bangunan.

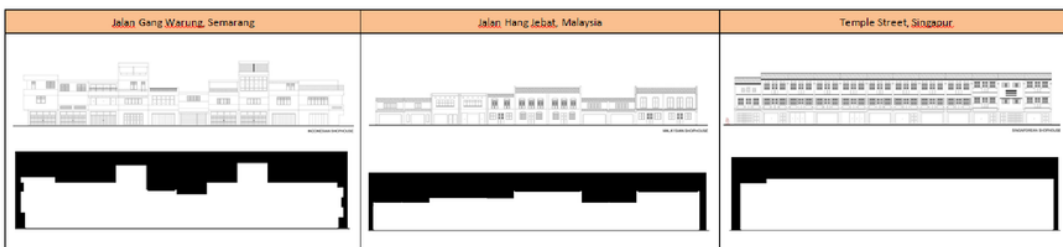
**Temple Street:** Terdapat dominasi kesegarisan plot width dari deretan atap, balkon dan lantai dasar, tetapi ada kesegarisan yang terputus pada beberapa bangunan.

### Pembahasan gambar 5 :

**Jalan Gang Warung:** Outline yang terbentuk didominasi dengan bentuk yang sama tetapi tidak memiliki ketinggian yang selevel, karena ketinggian antara bangunan satu dengan bangunan lainnya tidak teratur. Beberapa bangunan memiliki tinggi yang lebih menonjol dibanding bangunan lainnya, sehingga menghasilkan outline yang tidak beraturan/sejajar.



Gambar 4 Perbandingan Plot Width pada Deretan Ruko Semarang, Malaysia dan Singapura  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)



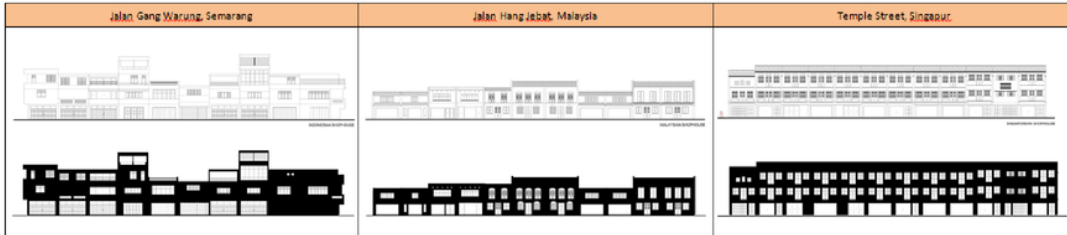
Gambar 5 Perbandingan Outline pada Deretan Ruko Semarang, Malaysia dan Singapura  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

**Jalan Hang Jebat** : Outline yang terbentuk didominasi dengan bentuk yang sama tetapi tidak memiliki ketinggian yang selevel, karena beberapa massa bangunan memiliki ketinggian bangunan yang lebih menonjol dibanding bangunan lainnya,

sehingga menghasilkan outline yang sedikit tak beraturan/sejajar.

**Temple Street** : Outline yang terbentuk didominasi dengan bentuk yang sama dan selevel, namun terdapat sebuah massa bangunan yang memiliki ketinggian lebih rendah dari bangunan lainnya, sehingga menghasilkan outline yang beraturan/sejajar.

**Jalan Hang Jebat** : Terdapat bukaan dengan pola/bentuk dan ukuran yang berbeda pada beberapa bangunan, tetapi terdapat juga bukaan yang seragam pada beberapa bangunan. Namun letak bukaan antar bangunan masih dalam garis yang sama/sejajar. Dapat dikatakan sebagian bangunan memiliki bukaan dengan pola yang teratur.



Gambar 6 Perbandingan Solid to Void Ratio pada Deretan Ruko Semarang, Malaysia dan Singapura (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

**Pembahasan gambar 6 :**

**Jalan Gang Warung:** Terlihat dominasi yang lebih banyak pada bagian solid dibanding void pada fasad bangunan.

**Jalan Hang Jebat:** Perbandingan antara solid dan void memiliki komposisi yang berimbang, tetapi pada beberapa bangunan komposisi solid lebih banyak.

**Temple Street** : Solid dan void terlihat memiliki komposisi yang berimbang.

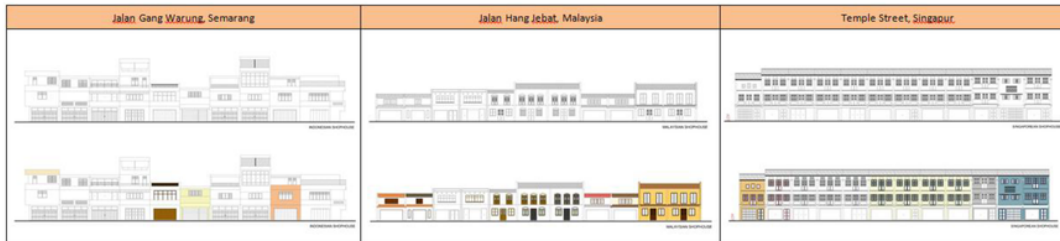
**Temple Street** : Terdapat dominasi bukaan dengan pola/bentuk dan ukuran yang sama, serta letak bukaan antar bangunan juga dalam garis yang sama/sejajar, tetapi pada beberapa bangunan, terdapat bukaan yang pola/bentuk dan ukurannya berbeda dibanding dengan bukaan pada bangunan lainnya. Dapat dikatakan deret bangunan memiliki bukaan dengan pola yang teratur.



Gambar 7 Perbandingan Opening Venetration pada Deretan Ruko Semarang, Malaysia dan Singapura (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

**Pembahasan gambar 7 :**

**Jalan Gang Warung:** Terlihat bukaan dengan pola/bentuk dan ukuran yang berbeda pada tiap bangunan, tidak terlihat adanya keseragaman pada bukaan. Letak bukaan juga tidak pada garis yang sama/sejajar. Dapat dikatakan deret bangunan tidak memiliki bukaan dengan pola yang teratur.



Gambar 8 Perbandingan Material and Colour pada Deretan Ruko Semarang, Malaysia dan Singapura (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016)

#### Pembahasan gambar 8 :

**Jalan Gang Warung:** Terdapat dominasi warna yang selaras dengan menggunakan warna putih dan warna-warna pastel. Material dinding adalah susunan bata plester serta finishing cat.

**Jalan Hang Jebat:** Terdapat dominasi warna yang putih, namun pada beberapa bangunan terlihat menggunakan finishing dengan warna mencolok sehingga berbeda dengan bangunan ruko di sekitarnya. Material dinding adalah susunan bata plester serta finishing cat.

**Temple Street** : Terdapat dominasi warna yang selaras dengan menggunakan warna putih dan warna-warna pastel. Material dinding adalah susunan bata plester serta finishing cat.

Berdasarkan hasil analisa diatas, terdapat kesimpulan sementara sebagai berikut:

- Plot Width dilihat dari pola dan kesegarisan yang sama pada bagian deretan lantai dasar, balkon dan atap. Pada ketiga sampel ditemukan urutan yang memiliki pola dan kesegarisan dari yang paling dominan yaitu sampel Singapura, Malaysia dan Semarang.
- Pada semua sampel outline terbentuk oleh bentuk bangunan kotak. Tetapi tidak semua sampel memiliki ketinggian bangunan yang sama. Urutan sampel dari yang paling memiliki ketinggian yang selevel yaitu sampel Singapura, Malaysia dan Semarang.
- Komposisi perbandingan antara solid dan void pada sampel yang memiliki komposisi berimbang sampai yang kurang berimbang, adalah sampel Singapura, Malaysia dan Semarang.

#### 4. KESIMPULAN

Tampilan fasad bangunan pada sebuah kawasan memiliki peran penting untuk membangun sebuah karakter visual kawasan yang dapat

menggambarkan citra kawasan itu sendiri. Sebuah karakter akan memudahkan orang untuk mengenali kawasan itu sendiri. Berdasarkan analisa diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Apabila dilihat dari kesesuaian sampel dengan arsitektur cina maka urutan sampel yang masih terlihat sesuai adalah sebagai berikut:

1. Temple Street, Singapura  
Berdasarkan 5 indikator yang digunakan, semua bangunan sesuai dengan indikator arsitektur cina, sehingga dari segi kesesuaian dengan arsitektur cina, bangunan ruko di Temple Street Singapura dapat dikatakan sesuai.
2. Jalan Hang Jebat, Malaysia  
Berdasarkan 5 indikator yang digunakan, 4 dari 5 indikator sesuai dengan keadaan eksisting bangunan, sehingga dari segi kesesuaian dengan arsitektur cina, bangunan ruko di Jalan Hang Jebat Malaysia dapat dikatakan hampir sesuai.
3. Jalan Gang Warung, Semarang, Indonesia  
Berdasarkan 5 indikator yang digunakan, 2 dari 5 indikator sesuai dengan keadaan eksisting bangunan, sehingga dari segi kesesuaian dengan arsitektur cina, bangunan ruko di Jalan Gang Warung Indonesia dapat dikatakan cukup sesuai.

Apabila sampel dilihat dari analisa karakter visual kawasan, maka urutan sampel yang masih terlihat memiliki adalah sebagai berikut:

1. Temple Street, Singapura
  - Semua elemen fasad memiliki sebuah pola yang jelas dengan kesegarisan yang seirama baik itu melalui bukaan, balkon dan atap.
    - Bentuk dan ukuran bangunan sama dengan bentuk yang dominan kotak.
    - Skyline yang terbentuk memiliki kesegarisan pola.
    - Warna yang digunakan tidak jauh berbeda dengan dominasi warna putih, serta menggunakan material yang sama.
2. Jalan Hang Jebat, Malaysia
  - Sebagian besar (9 dari 11 sampel) elemen fasad bangunan memiliki sebuah pola yang

jasas dengan kesegarisan yang seirama baik itu melalui bukaan, balkon dan atap.

- Bentuk dan ukuran bangunan berbeda-beda dengan bentuk yang dominan kotak.

Skyline yang terbentuk tidak memiliki kesegarisan pola, dengan perbedaan ketinggian yang tidak jauh antar bangunannya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Cullen, Gordon, 1961, *Townscape*, The architectural Press London
- Krier, Rob. *Architectural Composition*. London: Academy Editions, 1988.
- Punter, J., & Carmona, M. (1997). *The Design Dimension of Planning*. New York: Spon Press.
- Smardon, Richard C, Palmer, James F, Felleman, John P, 1986, *Foundation for Visual Project Analysis*, John Wiley and Sons Inc, USA

### Website dan Surat Kabar

- Fasad* - *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. (2013, April 5). Retrieved April 3, 2014, from <http://id.wikipedia.org/wiki/Fasad>
- Google. (2013, November). *Jl Hang Jebat Street View*. Retrieved October 20, 2015, from Street View Google: <https://www.google.co.id/maps/@2.1960824,102.2472031,3a,75y,32.22h,86.49t/data=!3m6!1e1!3m4!1s0RDJbfn0NPOVqUnoD5q1Kg!2e0!7i13312!8i6656>
- Google. (2015, March). *Temple Street View*. Retrieved October 20, 2015, from Street View Google: <https://www.google.co.id/maps/@1.2826537,103.8445991,3a,90y,87.11h,80.83t/data=!3m6!1e1!3m4!1s-0rxTQHW84ap5y7XpkHNSw!2e0!7i13312!8i6656>

# Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---